

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada anak usia dini dibantu menggunakan lagu fonetik dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kognitif pada anak. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak, sangat penting untuk menerapkan media yang cocok dengan tingkat perkembangan mereka. Berbagai metode yang dapat digunakan salah satunya dengan metode bernyanyi lagu fonetik, karena melalui metode ini anak dapat memahami unsur suara, irama, dan gerakan yang mampu merangsang aktivitas kognitif secara menyenangkan.

Namun demikian, penggunaan lagu fonetik dalam pembelajaran masih banyak yang belum menggunakan metode ini, cenderung menggandalkan metode konvensional yaitu ceramah dan hafalan, hal ini tidak selaras dengan ciri-ciri anak usia dini. Di samping itu, beberapa peneliti yang mengangkat media lagu fonetik lebih berfokus pada aspek perkembangan bahasa atau keterampilan motorik anak, sementara pengaruh terhadap kecerdasan kognitif masih sangat terbatas, khususnya di lingkungan pendidikan di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu. Oleh karenanya, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penggunaan lagu fonetik dalam pembelajaran anak usia dini, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pembelajaran yang lebih inovatif dan tepat guna.

Oleh karena itu, lagu fonetik berfungsi sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran anak

usia dini. Penggunaan lagu fonetik dapat membantu kemampuan berfikir bagi anak usia dini dan hal ini memiliki beberapa keunggulan, termasuk merangsang minat anak-anak, memfasilitasi daya ingat, serta membantu dalam pengucapan dan pemahaman bunyi, urutan lirik lagu, antusiasme dan konsentrasi anak. Lagu fonetik menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang secara positif memengaruhi proses pembelajaran. Melalui bernyanyi lagu fonetik anak akan belajar mengingat kosakata baru, melatih meningkatkan daya ingat, pengucapan alfabet, dan dapat membedakan huruf vokal dan konsonan, serta membantu meningkatkan kecerdasan kognitif anak di usia dini.

Bidang studi fonetik berfokus pada analisis bunyi-bunyi dalam bahasa, mengeksplorasi setiap suara yang dihasilkan oleh alat bicara manusia, menurut Marsono (2019: 7), mengatakan bahwa, mempelajari cara terbentuknya suara-suara bahasa tersebut, mengklarifikasi suara-suara itu menjadi vokal (vokoid), konsonan (konoid), dan suara prosodi (jeda, ritme, intonasi suara), mendeskripsikan suara-suara bahasa serta huruf-huruf alfabet.

Akhyruddin (2020: 13) Fonetik mempunyai tiga bagian aspek yakni fonetik aspek artikulasi, fonetik aspek akustik, dan fonetik aspek auditoris. Fonetik aspek artikulasi ialah Cara penyampaian suara dalam bahasa yang benar dan tepat, memberikan simbol-simbol khusus untuk setiap suara bahasa, serta mendokumentasikan ucapan dari lisan ke bentuk tulisan atau ilustrasi. Fonetik aspek akustik berarti menganalisis gelombang suara menggunakan berbagai perangkat elektronik sebagai alat bantu, cara untuk mempelajari suara-suara dalam bahasa. Fonetik aspek pendengaran adalah suara yang ditangkap oleh telinga

pendengar, namun makna dari kata-kata yang disampaikan melalui gelombang suara tersebut belum bisa dipahami.

Berdasarkan Permendikbud 137 No. 4 pasal 10 tahun 2014 tentang kognitif terbagi menjadi tiga bagian termasuk; (1) pembelajaran dan resolusi Dalam menyelesaikan masalah, mencakup cara fleksibel dan diterima secara sosial untuk menangani persoalan sederhana dalam kehidupan sehari-hari serta pengetahuan maupun pengalaman di situasi yang berbeda; (2) berpikir logis termasuk dalam klasifikasi, perbedaan, pola tindakan, pengorganisasian, dan memahami sebab-akibat; (3) berpikir simbolik, meliputi kemampuan untuk mengenali, menyebutkan, dan menerapkan konsep angka, mengenali huruf, dan mampu menggambarkan berbagai objek serta imajinasinya dalam bentuk visual.

Hasil penelitian Nina (2023: 3) menyatakan, kemampuan kognitif mempengaruhi semua kegiatan pembelajaran anak, karena kognitif meliputi kecerdasan dalam mengamati, mengingat, membedakan, meniru, menciptakan, mengelompokkan, menyelesaikan masalah, serta berfikir secara logis. Menurut Jean Piaget, anak belajar pengetahuan lewat interaksi objek yang ada disekitarnya melalui kegiatan bermainnya. Proses belajar bagi anak-anak prasekolah seharusnya selaras dengan lingkungan mereka, yaitu memberikan ruang bagi anak untuk berperan serta dan berekspresi dengan kreatif. Perkembangan kognitif pada anak bertujuan untuk mereka menemukan lingkungan mereka. Berikut hadits Rasulullah SAW yang berkaitan dengan pembahasan diatas:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَنْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَ عَلَّمْتَنِي مَا بَيْنَ فَعْنِي وَزِدْنِي عِلْمًا الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah SAW berdoa, "Ya Allah berilah aku manfaat dengan ilmu yang Engkau ajarkan kepadaku dan ajarkan kepadaku ilmu yang bermanfaat bagiku serta tambahkanlah ilmu bagiku. segala puji bagi Allah pada setiap keadaan." (HR. At-Tirmidzi)

Khadijah (2016: 12) Pada rentang usia 4-6 tahun susunan syaraf anak telah beroperasi dengan baik, sehingga mereka mampu mengatur hubungan antara otak dan gerakan mereka, baik secara fisik maupun non-fisik. Pada fase ini anak telah mulai menjalani pendidikan di jenjang pendidikan taman kanak-kanak, disekolah guru dapat memberikan pemahaman tentang lingkungan sekitarnya. Hal ini sebagai persiapan anak dalam menghadapi pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Sebagaimana firman Allah yang diuraikan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78).

Firman (2022: 31) menyatakan, Anak yang mendapatkan dorongan yang terarah dan terus menerus akan berkembang lebih pesat dibandingkan anak yang sedikit atau tidak menerima rangsangan. Di samping itu, dalam meningkatkan metode belajar di sekolah, para pendidik sebaiknya memanfaatkan beragam pilihan, termasuk dengan menerapkan strategi pengajaran.

Bahasa menjadi kunci penting dalam proses perkembangan peserta didik, memainkan peran utama dalam interaksi sosial dan

perilaku anak. Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelegensi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Pada tingkat intelektual yang masih dalam tahap awal dan sederhana, anak mengalami peningkatan bahasa yang berangsur-angsur dari tingkat yang sangat dasar menjadi lebih kompleks seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Proses perkembangan bahasa ini dipengaruhi oleh lingkungan, karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil dari pembelajaran yang berasal dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya sekitarnya. Seperti proses pembelajaran hal lainnya, anak belajar bahasa melalui meniru dan mengulang kata-kata yang digunakan oleh orang dewasa. Anak baru secara aktif mulai mempelajari bahasa sekitar usia 6-7 tahun, khususnya mereka yang memulai pendidikan formal di sekolah. (Debby Adelita Febrianti Purnamasari, 2024)

Kamtini (2020: 142) menyatakan, Bernyanyi memiliki berbagai manfaat bagi pendidikan mereka untuk pengembangan pribadi mereka bersifat menyeluruh, sebab: (1) aktivitas bernyanyi sangat menyenangkan; (2) bernyanyi bisa menjadi cara menangani kecemasan; (3) bernyanyi adalah sarana dalam menyatakan perasaan; (4) bernyanyi membantu meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak; (5) bernyanyi dapat memperkuat memori anak; (6) bernyanyi juga menumbuhkan rasa humor; (7) bernyanyi membantu memperbaiki cara berpikir dan motorik anak-anak; dan (8) bernyanyi juga mempererat hubungan dalam sebuah kelompok. Sebuah ide lebih mudah dipahami melalui musik karena sering diulangi dan bahkan diingat, sehingga dengan bernyanyi, anak-

anak tanpa sadar membentuk ingatan mereka, dan dengan mengingat lirik lagu, mereka dapat merangsang kecerdasan mereka (ritme, birama, dan irama dapat berfungsi sebagai terapi bagi saraf-saraf otak) melalui hal yang mereka sukai.

Pada observasi awal, guru di TK IT AL-Anwar Kota Bengkulu telah menggunakan beberapa metode pembelajaran salah satunya dengan metode ceramah dan bercakap-cakap. Dimana guru menjelaskan kepada peserta didik menggunakan media papan tulis dan flashcard. Namun masih banyak anak yang belum bisa fokus dan mudah bosan selama proses pembelajaran. Hal ini berdampak ketika guru melakukan penilaian perkembangan dan pemahaman pada anak mengenai huruf dan fonetik. Berdasarkan observasi dan wawancara wali kelas ditemukan masih terdapat anak yang belum memiliki fonetik yang baik dan belum memahami perbedaan huruf seperti, huruf vokal dan huruf konsonan. Peneliti memfokuskan pada peningkatan kognitif anak dalam kemampuan mengingat/memori, kemampuan penghubung kata-kata, mengenali huruf vokal dan huruf konsonan, mengamati, serta meniru melalui nyanyian lagu-lagu fonetik guna membantu guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu.

Berdasarkan survey awal pada bulan Maret 2024 yang dilakukan di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu, para guru diasumsikan telah mampu meningkatkan kecerdasan kognitif pada anak. Hal ini ditandai dengan terlaksananya metode bernyanyi pada kelompok B TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu. Dapat digarisbawahi bahwa semua terjadi berkat penggunaan lagu

fonetik dalam meningkatkan kecerdasan kognitif pada kelompok B TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu.

Dengan memahami secara lebih mendalam tentang efek penggunaan lagu fonetik dalam meningkatkan kecerdasan kognitif, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan komunikasi serta daya ingat anak usia dini di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu. Dengan demikian peneliti mengidentifikasi apakah ada perbedaan individu dalam tanggapan terhadap intervensi menggunakan lagu fonetik terhadap perkembangan kognitif pada daya ingat melalui huruf-huruf pada lagu fonetik di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu.

Penelitian yang berhubungan yang bisa dijadikan landasan untuk melakukan kajian selanjutnya adalah studi dari Asfarika Arianti (2020) Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup yang berjudul "Implementasi Metode Fonetik dalam Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini di RA IT Khoiruh Ummah Kecamatan Curup Tengah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode fonetik dapat meningkatkan keterampilan penguasaan alfabet dan menguji daya ingat pada anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memilih topik penelitian dengan judul **“Penggunaan Lagu Fonetik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Pada Anak di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Anak-anak usia 5-6 tahun belum memiliki fonetik yang baik di TK IT Al-Anwar kota Bengkulu
2. Anak-anak masih belum memahami perbedaan huruf vokal dan huruf konsonan di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu.

C. Pembatasan Masalah

Dari analisis masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirasa penting untuk menetapkan batasan masalah agar penelitian yang dilaksanakan lebih terarah pada isu-isu yang akan diteliti. Pada penelitian ini memfokuskan pada perkembangan kecerdasan kognitif dalam kemampuan mengingat, berfikir logis, dan berfikir simbolik mengenai huruf alfabet, huruf vocal, huruf konsonan, serta kosa kata melalui lagu fonetik pada anak usia dini yaitu kelompok B di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan lagu fonetik untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu sebelum diterapkan lagu fonetik?
3. Bagaimana kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu setelah diterapkan penggunaan lagu fonetik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan kecerdasan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu sebelum diterapkan penggunaan lagu fonetik.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan lagu fonetik untuk meningkatkan kecerdasan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui kemampuan kecerdasan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu setelah diterapkan penggunaan lagu fonetik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan penggunaan lagu fonetik dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan para guru di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu dapat menerapkan penggunaan lagu fonetik untuk mendukung perkembangan kognitif pada anak-anak sehingga pembelajaran yang menggunakan lagu akan terasa lebih menyenangkan bagi anak.

b. Bagi Sekolah

Manfaat dari penelitian ini untuk TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu yadalah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, terutama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, khususnya terkait huruf alfabet.

c. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah pengetahuan baru mengenai lagu fonetik dalam mengembangkan kecerdasan kognitif pada anak usia dini di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa menjadi acuan dan sumber informasi bagi peneliti lainnya dalam memperluas penelitian mereka mengenai lagu fonetik untuk meningkatkan kecerdasan kognitif pada anak-anak TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu.

